

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH

**NAMA : FANNY FEBYOLA
NPM : 1805170241
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 07 Oktober 2020, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FANNY FEBYOLA
N P M : 1805170241
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Hj. HAFSAH, S.E., M.Si)

Penguji II

(YUSNENI AFRITA NASUTION, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Assoc. Prof Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : FANNY FEBYOLA
NPM : 1805170241
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan,

2022

Pembimbing Skripsi



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



(Dr. JANI RI, S.E., M.M., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

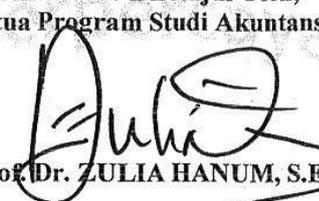
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FANNY FEBYOLA
NPM : 1805170241
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang di keban ^{an}	01/06-2022	AS
Bab 2	tema ditambal		AS
Bab 3	metode penelitian		AS
Bab 4	hasil & pembahasan di keban ^{an}		AS
Bab 5	kemampuan & saran di publikasi		AS
Daftar Pustaka	systematika penulisan skripsi dengan pedoman		AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	selesai Bimbingan	4/10-2022	AS

Medan, 2022
Diketahui / Disetujui Oleh,
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si) (Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fanny Febyola
NPM : 1805170241
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 04 Oktober 2022

Yang menyatakan,



METERAI TEMPEL
9FAKX088358000

Fanny Febyola
NPM. 1805170241

ABSTRAK
PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

fannyanrfebyola@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak secara simultan.

Kata Kunci : Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

ABSTRACT
THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY AND COMPANY SIZE
ON TAX AVOIDANCE

**(Empirical Study On Automotive and Component Sector Companies Listed
On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017-2021)**

fannyanrfebyola@gmail.com

This study aims to determine the effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research is a type of associative research. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. So that the sample obtained is 9 automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS 24 software tools. The results of this study indicate that leverage has no and significant effect on avoidance. Profitability and significant effect on tax avoidance. Firm size has no and no significant effect on tax avoidance. Then leverage, profitability and firm size have a significant and significant effect on tax avoidance simultaneously.

Key Word : Leverage, Profitability, Ukuran Company Size, Tax Evasion

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, ayahanda Suyanto dan ibunda tercinta saya

Nurhayati yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri S.E., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof Dr. Zulia Hanum, S.E. M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar S.E., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Assoc. Prof Dr. Zulia Hanum, SE., M.SI** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE, M.Si** selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Kepada Ataa Sulhansyah, Fadylah Asyfh, Fadillah Hana dan Sahwa Putri yang telah memberikan support kepada saya dan teman- teman peneliti Afif, Ceby, Latifah, Novi yang telah membantu saya dalam mengerjakan Skripsi.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua.
Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Oktober 2022

Penulis

FANNY FEBYOLA
NPM 1805170241

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Penghindaran Pajak.....	14
2.1.2. Leverage	18
2.1.2.3 Faktor Leverage	20
2.1.2.4 Pengukuran Leverage	21
2.1.3 Profitabilitas.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2. Definisi Operasional	38
3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	41
3.4.1. Populasi	41
3.4.2. Sampel	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6. Teknik Analisis Data	45
3.6.1. Pengujian Hipotesis	45
3.6.2. Regresi Linier Berganda.....	47
3.6.3. Koefisien Determinasi (R ²).....	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	45

4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	45
4.1.1 Penghindaran Pajak.....	45
4.1.2 leverage.....	46
4.1.3 Profitabilitas.....	47
4.1.4 Ukuran Perusahaan.....	49
4.2 Analisis Data.....	50
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.2.2 Regresi Linier Berganda.....	54
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	55
4.2.4. Uji Koefisien Determinasi.....	59
4.2.5 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	 75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	33
Tabel 3.2. Populasi.....	34
Tabel 3.3. Seleksi Sampel.....	35
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti.....	36
Tabel 4.1 Data Penghindaran Pajak.....	44
Tabel 4.2 Data Leverage.....	46
Tabel 4.3 Data Profitabilitas.....	47
Tabel 4.4 Data Ukuran Perusahaan.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	51
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji f.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain. Dengan adanya pembayaran pajak maka pemerintah dapat melakukan pembangunan yang dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk meminimalisir beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaannya (Yoehana, 2013).

Pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah di UU No. 16 Tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berbeda dari manfaat pajak bagi perusahaan. Menurut (Prasiwi 2015) Pajak merupakan beban, sehingga dalam suatu perusahaan beban perpajakan harus dikelola dengan baik agar laba perusahaan yang lebih besar. Adapun cara perusahaan melakukan manajemen beban pajak tersebut dengan melakukan tax planning yang salah satunya melakukan tax avoidance.

Pemerintah Indonesia memberikan wewenang dan kewajiban pada wajib pajak untuk menghitung, membayar serta melaporkan penghasilan kena pajak melalui self assesment system yang diterapkan. Penggunaan self assesment system di Indonesia dapat memberikan keuntungan kepada wajib pajak untuk mengkalkulasi pajak seminimal mungkin sehingga beban pajak yang ditanggung menjadi kecil (Ardyansah., “dan” Zulaikha, 2014). Adapun kelemahan dari sistem perpajakan ini, yaitu dapat menimbulkan pelanggaran perpajakan yang berupa upaya untuk menghindari atau melawan pajak (Mulyani, 2014). Perlawanan terhadap pajak salah satunya dilakukan dengan cara penghindaran pajak (tax avoidance) dimana perusahaan akan melakukan pengurangan terhadap beban pajaknya dengan cara yang legal dan hal tersebut tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Permasalahan ini merupakan persoalan yang rumit dan unik karena dalam hal ini, tax avoidance tidak melanggar hukum (legal), namun di sisi lain tax avoidance tidak di harapkan oleh perusahaan. Kesempatan terjadinya tax avoidance disebabkan juga oleh karena pemerintah Indonesia menganut system self assesment dalam system pemungutan pajaknya (Razif, R., & Rasyidah, A. 2020).

Belum mampunya pemerintah merealisasi penerimaan pajak secara maksimal menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak terdapat beberapa tindakan penghindaran pajak, penggelapan pajak, ataukah memang pemungutan yang dilakukan belum mampu berjalan secara maksimal. Penerimaan pajak harus mampu mencapai tingkat yang maksimal karena hasil penerimaan pajak nantinya akan digunakan untuk pembiayaan belanja Negara (Adisamartha dan Noviani, 2015). Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan salah satu cara untuk mengefisiensikan beban pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan undang-undang. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani dan Suardana, 2014) sedangkan menurut Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan tax avoidance sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana tax avoidance merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak. Utami (dalam Zain, 2007: 44) mendefinisikan penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan untuk mengefisiensikan pembayaran jumlah pajak yang terutang.

Metode yang digunakan untuk menghindari pajak sangat bervariasi dan pada umumnya digunakan untuk menutup kebenaran, demi menghindari pajak. Menurut Suryana (2013) praktik penghindaran pajak (Tax avoidance) dapat dilakukan dengan berbagai modus, misalnya Pertama Modus franchisor yaitu dengan membuat laporan keuangan seolah rugi. Kedua Modus pembelian bahan baku dari perusahaan satu grup. Pembelian bahan baku

dilakukan dengan harga mahal dari perusahaan satu grup yang berdiri di negara bertarif pajak rendah. Ketiga Modus berhutang atau menjual obligasi kepada afiliasi perusahaan induk dan membayar kembali cicilan dengan bunga sangat tinggi. Keempat Modus menggeser biaya usaha ke negara bertarif pajak tinggi (cost center) dan mengalihkan profit ke negara bertarif pajak rendah (profit center). Dengan demikian keuntungan perusahaan terlihat kecil dan tidak perlu membayar pajak korporasi. Kelima Modus menarik deviden lebih besar dengan menyamakan biaya royalti dan jasa manajemen untuk menghindari pajak korporasi. Keenam 3 Modus terakhir adalah dengan mengecilkan omset penjualan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam membayar pajaknya antara lain leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari, 2017). Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (fixed rate of return) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang, maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa pengaruh meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Oleh karena itu, ketika perusahaan mempunyai utang yang besar, maka pajak yang akan dibayarkan justru semakin kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan melakukan tax avoidance (Suyanto & Supramono, 2012).

Menurut (Bastidas 2017) leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. (Nursari, Diamonalisa, and Sukarmanto 2016) menyebutkan bahwa apabila beban pajak perusahaan menjadi lebih kecil, maka makin tinggi rasio leverage suatu perusahaan maka semakin tinggi pula usaha perusahaan melakukan tax avoidance.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara maksimal. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah return on asset (ROA). ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Menurut Surbakti (2012), profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar.

Menurut Munawaroh & Sari (2019), apabila rasio dalam profitabilitas tinggi, artinya terjadi efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin banyak profitabilitas suatu perusahaan, kesempatan untuk melakukan pengurangan jumlah beban pajak semakin tinggi. Dalam teori agensi, stakeholder memberikan wewenang kepada manajemen sebagai agen pengelola laba dari perusahaan (Maharani and Merkusiwati 2021). Guna mendapatkan jumlah imbalan yang besar dari principal, maka agen berusaha untuk meninggikan laba di perusahaan. Dengan adanya laba yang tinggi otomatis pajak yang harus dibayarkan juga tinggi, sehingga mengakibatkan

manajemen melakukan praktik penghindaran pajak agar laba dalam perusahaan tetap tinggi. Apabila ROA naik maka CETR akan turun, dimana CETR yang rendah akan terindikasi tingginya penghindaran pajak (Putri and Putra 2017). Laba perusahaan dengan pajak berbanding lurus, jika profitabilitas perusahaan naik maka kinerja perusahaan semakin baik dan laba pun akan meningkat sehingga beban pajak juga akan tinggi.

Ukuran perusahaan yaitu gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tercantum pada laporan keuangan selama akhir periode yang telah diaudit. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva dan jumlah tenaga kerja (Munawir, 2007). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya.

Size yaitu ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, log size, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Hormati, 2009). Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksi.

Berikut ini adalah data *leverage*, profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Tabel 1.1
Data Leverage(DAR) , Return On Asset (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Aset) dan Penghindaran Pajak

No	Kode Perusahaan	Tahun	Leverage (DAR)	Profitabilitas (ROA)	Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak (CETR)
1	ASII	2017	0.47	0.078	5.47	0.20
		2018	0.49	0.079	5.53	0.21
		2019	0.46	0.075	5.54	0.21
		2020	0.42	0.054	5.52	0.14
		2021	0.41	0.069	5.56	0.20
2	SMSM	2017	0.25	0.227	6.38	0.22
		2018	0.23	0.226	6.44	0.23
		2019	0.21	0.20	6.49	0.22
		2020	0.21	0.15	6.52	0.21
		2021	0.24	0.18	6.58	0.21
3	AUTO	2017	0.27	0.037	7.169	0.23
		2018	0.29	0.042	7.201	0.20
		2019	0.27	0.051	7.204	0.27
		2020	0.25	0.007	7.181	0.32
		2021	0.31	0.010	7.204	0.20
4	IMAS	2017	0.70	-0.001	7.49	1.48
		2018	0.74	0.002	7.61	0.60
		2019	0.78	0.003	7.65	0.58
		2020	0.73	-0.001	7.68	-0.39
		2021	0.74	-0.005	7.70	-10.3
5	PRAS	2017	0.56	0.002	6.18	0.32
		2018	0.57	0.003	6.21	0.22
		2019	0.61	0.02	6.21	-1.81
		2020	0.68	0.002	6.22	8.03
		2021	0.70	-0.004	6.21	2.33
6	INDS	2017	0.11	0.046	6.38	0.29
		2018	0.11	0.044	6.39	0.25
		2019	0.09	0.035	6.50	0.21
		2020	0.09	0.020	6.45	0.23
		2021	0.15	0.04	6.50	0.26
7	LPIN	2017	0.13	0.71	5.42	4.38
		2018	0.09	0.10	5.47	0.08
		2019	0.06	0.09	5.51	13.9
		2020	0.08	0.01	5.52	1.65

		2021	0.08	0.07	5.49	7.37
8	BOLT	2017	0.39	0.07	6.07	0.26
		2018	0.43	0.05	6.11	0.26
		2019	0.39	0.04	6.10	0.25
		2020	0.37	-0.05	6.04	0.09
		2021	0.40	0.06	6.13	0.21
9	GJTL	2017	0.68	-0.007	7.25	0.57
		2018	0.70	-0.003	7.29	0.10
		2019	0.66	0.014	7.27	0.41
		2020	0.61	0.017	7.24	0.33
		2021	0.62	0.004	7.26	0.08

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021).

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen menunjukkan tingkat CETR yang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan setiap tahunnya. Sama seperti halnya dengan DAR, ROA dan LN yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Dapat dilihat dari data diatas bahwa total kewajiban pada perusahaan Otomotif dan Komponen sebagian besar mengalami kenaikan dimana perusahaan memilih pendanaan dengan hutang karena adanya biaya bunga sebagai pengurang pajak (tax Shield). Dengan demikian perusahaan bisa melakukan penghindaran pajak (tax Avoidance)

(Nursari, Diamonalisa, and Sukarmanto 2016) menyebutkan bahwa apabila beban pajak perusahaan menjadi lebih kecil, maka makin tinggi rasio leverage suatu perusahaan maka semakin tinggi pula usaha perusahaan melakukan tax avoidance. Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang

harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Hal ini berpengaruh terhadap beban pajak sehingga beberapa perusahaan lebih memilih menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan nya dimana utang memiliki beban bunga yang akan mengurangi beban pajak.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat ROA pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami siklus naik turun setiap tahunnya. Menurut (Susanti, 2018) profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat tingkat keuntungan yang tinggi para investor akan berharap mendapatkan return yang tinggi pula ataupun memperoleh keuntungan dari capital gain. Profitabilitas perusahaan sangat mempengaruhi penghindaran pajak dari data di atas. Itu dikarenakan apabila profit yang dihasilkan perusahaan tinggi maka beban pajak yang dibayarkan perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan memanfaatkan undang-undang perpajakan sebagai celah untuk melakukan penghindaran pajak tanpa melakukan cara yang ilegal.

Untuk penghindaran pajak sendiri dapat dilihat dari data di atas bahwa profitabilitas sangat berpengaruh untuk kenaikan dan penurunan persentase yang dihasilkan penghindaran pajak perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen tersebut. Berdasarkan data di atas nilai profitabilitas sangat mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai penghindaran pajak. Karena perusahaan semaksimal mungkin melakukan penghindaan pajak dengan memanfaatkan

undang-undang perpajakan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi guna menutupi biaya operasi dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen juga mengalami siklus naik turun setiap tahunnya. Tingkat Ukuran Perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar. Namun perusahaan yang besar tidak menutup kemungkinan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Tarif pajak Efektif (effective tax rate) merupakan persentase tarif efektif yang digunakan untuk menghitung pajak yang ditanggung oleh wajib pajak, dimana semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak sehingga dapat menghemat pembayaran pajak perusahaan (Nugroho, 2016).

Jika aset perusahaan menunjukan angka yang besar maka beban pajak yang ditanggung akan semakin besar, dan sebaliknya apabila aset perusahaan semakin kecil maka beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan) (Susilowati et al., 2018). Perusahaan besar lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak karena transaksi yang dilakukan lebih kompleks. Namun pada tabel diatas beberapa perusahaan mengalami kenaikan dalam ukuran perusahaan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan nilai cash effective tax rate.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut. sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan Debt to Asssets Ratio (DAR) akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan CETR
- b. Adanya peningkatan Return On Asset (ROA) akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan CETR.
- c. Adanya peningkatan Ukuran Perusaaan akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan CETR.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Leverage* yang menggunakan *Debt to Asssets Ratio*, Profitabilitas yang menggunakan *Return on Asssets* dan Ukuran Perusahaan yang menggunakan LN x Total Aset yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini di ukur dengan Penghindaran Pajak atau *Tax Avoidance* (CETR) sebagai variabel dependen (terikat) serta objek penelitian pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 9 perusahaan periode 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2017 hingga tahun 2021 .

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
- d. Apakah Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam upaya tax avoidance apakah berdampak positif atau negatif terhadap perusahaan. Serta diharapkan menjadi acuan atau masukan kepada perusahaan 9 mengenai hal tersebut sehingga dapat memperbaiki cara penghindaran pajak (tax avoidance) di masa mendatang.

- c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak terhadap reputasi perusahaan

2. Manfaat Praktisi

Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi reputasi perusahaan. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Penghindaran Pajak

2.1.1.1. Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi beban pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak atau tax avoidance adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak kehendaki. Menurut (Ritonga, 2020) dengan kata lain penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang legal bagi wajib pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan untuk menghemat pembayarannya beban pajak sehingga perusahaan mencapai laba yang ditargetkan.

Menurut (Ikhsan 2020) Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.” Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%.

Menurut (BARLI, 2018) Penghindaran pajak adalah suatu usaha menghindari pajak yang dilakukan dengan cara yang legal atau tidak melanggar peraturan perundang-undangan karena bagi perusahaan pajak dipandang

sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis mengambil kesimpulan penghindaran pajak merupakan tindakan perusahaan yang meminimalkan beban pajaknya secara legal dengan cara memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan.

Menurut (Pandapotan 2017) Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: menghitung penyusutan aktiva tetap perusahaan dengan metode tertentu, penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap perusahaan, penentuan harga transfer (transfer pricing) perusahaan.

Revaluasi asset tetap adalah penilaian kembali asset tetap perusahaan, yang mengakibatkan adanya kenaikan nilai asset tetap tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai asset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain. Sehingga nilai asset tetap dalam laporan keuangan perusahaan tidak lagi mencerminkan nilai wajar. Melalui revaluasi ini suatu nilai asset tetap akan bertambah besar yang secara langsung akan mengurangi laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan akan meminimalkan pajak terhutang yang dibayarkan oleh perusahaan.

Adisamartha & Noviani (2015) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen untuk menghemat beban pajaknya sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Pengertian Penghindaran Pajak menurut Chairil Anwar Pohan (2013), yaitu penghindaran Pajak merupakan usaha yang sama dengan mengeksplotisir celah celah yang terdapat dalam ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan. Pada hakekatnya penghindaran pajak merupakan perbuatan yang

sifatnya mengurangi hutang pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan/kewajiban wajib pajak.

Zain (2005) dalam Suandy (2008) menyatakan bahwa secara umum tindakan penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal karena masih dalam kerangka peraturan dengan memanfaatkan celah (*loopheles*) yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

2.1.1.2. Tujuan Penghindaran Pajak

Menurut (Jasmine, 2017) tujuan penghindaran pajak ialah untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsure pengurang laba

2.1.1.3. Faktor Penghindaran Pajak

Menurut (Melisa & Tandean, n.d.) ada beberapa faktor yang mempengaruhi wajib pajak melakukan penghindaran pajak adalah pajak dianggap sebagai beban hidup, ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah, petugas pajak yang tidak bertanggung jawab, petugas pajak yang mudah disuap, tidak ada jaminan pajak digunakan sebagaimana semestinya, sanksi yang diberikan kepada para pelanggan pajak kurang tegas, kurang pemahaman akan pentingnya pajak bagi kesejahteraan WP kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran masyarakat dalam meng-update PP terbaru, dan lemahnya pengawasan pemerintah.

Menurut (Suandy, 2011) ada beberapa faktor yang memotivasi Wajib Pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.
2. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.
3. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran
4. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.

2.1.1.4. Jenis-Jenis Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Dalam Buku Pengantar Ilmu Hukum (R Brotodiharjo Santoso, 1993), terdapat dua tipe perlawanan pajak antara lain:

1. Perlawanan aktif merupakan seluruh upaya maupun tindakan yang secara langsung dilakukan wajib pajak yang memiliki tujuan untuk menghindari pajak. Contoh dari perlawanan aktif yang dilakukan oleh wajib pajak yaitu penyeludupan pajak (tax evasion) dan penghindaran pajak (tax avoidance).
2. Perlawanan pasif merupakan usaha maupun hambatan-hambatan yang secara asengaja dilakukan untuk mempersulit pemungutan pajak.

hal ini mempunyai keterkaitan yang kuat dengan struktur ekonomu suatu negara, 12 moral penduduk, perkembangan intelektual serta system dan cara pemungutan pajak itu sendiri.

2.1.1.5. Pengukuran Penghindaran Pajak

CETR (Cash Effective Tax Rate) merupakan jumlah pajak yang dibayarkan secara tunai dibandingkan dengan laba sebelum pajak (Hanlon & Heitzman, 2010). Pengurkuran Tax Avoidance menggunakan model Cash Effective Tax Rate untuk mengetahui keagresifan perencanaan pajak perusahaan (Chen et al. 2010) yang dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Contoh soal

Diketahui PT. Astra Internasional Tbk memiliki beban pajak Rp. 6.764 dan laba sebelum pajak sebesar Rp. 25.586, berapakah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan PT. Astra Internasional?

$$\text{Jawab : CETR} = \frac{6.764}{25.586} = 0,2$$

2.1.2. Leverage

2.1.2.1. Pengertian Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasi perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah dapat

membayai asetnya dengan modal sendiri (Yulfaida, 2012). Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2009:147).

Keown (2005) dalam Suyanto dan Supramono (2012) mendefinisikan leverage sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Besar kecilnya leverage pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil.

Menurut Hery (2016:190) menyatakan rasio leverage atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Sedangkan menurut Sudana (2015:165) mengartikan leverage merupakan penggunaan aset atau dana yang kemudian akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau membayar beban tetap.

2.1.2.2. Tujuan Leverage

Menurut Kasmir, tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage, diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.2.3 Faktor Leverage

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan leverage modal Brigham (2006: 155):

1. Risiko usaha, atau tingkat risiko yang inheren dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Makin besar risiko perusahaan makin rendah rasio utang optimalnya.
2. Posisi pajak perusahaan, jika sebagian besar laba perusahaan dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak yang berasal dari penyusutan, maka bunga atas utang yang saat ini belum dilunasi, atau kerugian pajak yang dibawa ke periode berikutnya akan menghasilkan tarif pajak yang rendah.
3. Fleksibilitas Keuangan, kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.

4. Konservatisme atau keagresifan manajerial, beberapa manajer lebih agresif dari manajer yang lainnya sehingga mereka bersedia menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

2.1.2.4 Pengukuran Leverage

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dibiayai oleh utang perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam mendanai investasi pada aktiva, maka risiko keuangan perusahaan juga semakin besar. Rumus yang digunakan dalam mengukur debt to asset ratio yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Contoh soal :

Diketahui PT. Astra Internasional Tbk memiliki total utang sebesar Rp. 151.696 dan aset sebesar Rp. 367.311, berapakah total leverage dengan menggunakan ratio DAR (Debt to aset ratio) ?

$$\text{Jawab : DAR} = \frac{151.696}{367.311} \times 100 = 0.06$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset

dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana 2014). Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Zulia Hanum 2012)

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Laba dijadikan indikator oleh stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen mengelola perusahaan. Perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal karena manajemen perusahaan dianggap berhasil 16 menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka investor cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya (Sudana dan Arlindania, 2011 dalam Yoehana 2013).

Menurut (Dahrani) Profitabilitas atau kemampulabaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Edisah dan Ikhsan 2019)

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak,

kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap, 2009)

2.1.3.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), tujuan pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

2.1.3.3 Manfaat Profitabilitas

Sedangkan manfaat yang diberikan dengan mengetahui rasio profitabilitas adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.1.3.4 Jenis-Jenis Profitabilitas

1. GPM (Gross Profit Margin)

Menurut Sawir (2009:18), GPM (Gross profit margin) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah GPM semakin kurang baik operasi perusahaan. Rumus perhitungan Gross Profit Margin yaitu :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. NPM (Net Profit Margin)

Menurut Agus Sartono (2012:123), mendefinisikan NPM (Net Profit Margin) sebagai rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Untuk meraih profit yang diharapkan, maka

efisiensi mutlak harus dilakukan oleh setiap perusahaan, tidak terkecuali perusahaan dagang dalam rangka menjaga kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus perhitungan Net Profit Margin yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. ROA (Return On Aset)

Menurut Agus Sartono (2012:123) return on assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dalam analisis laporan keuangan, ROA adalah rasio yang paling sering digunakan. Rumus perhitungan Return on Asset yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. ROE (Return On Equity)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Menurut Sawir (2009), ROE (Return on equity) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik hasilnya, hal ini menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal

sendiri menjadi semakin baik. Rumus perhitungan Return on Equity yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

5. OPM (Operating Profit Margin)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut pure profit karena laba yang diukur di sini adalah laba yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan, tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban terhadap pemerintah (pajak). Semakin tinggi nilai profitability ratio dari operating profit, maka semakin baik perusahaan dalam menekan biaya pada gross profitnya, seperti beban umum & administrasi, penjualan & pemasaran, dan lainnya. Rumus perhitungan Operating Profit Margin yaitu :

$$\text{OPM} = \frac{\text{HPP} + \text{By. penjualan} + \text{By. Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

6. EPM (Earning Per Share)

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Rumus perhitungan Earning Per Share yaitu :

$$\text{EPM} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

2.1.3.5 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012:123) return on assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dalam analisis laporan keuangan, ROA adalah rasio yang paling sering digunakan. Rumus perhitungan Return on Asset yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan tergolong menjadi 3 golongan, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Salah satu indikator yang dapat menggolongkan suatu perusahaan termasuk perusahaan besar, menengah, atau kecil adalah total aset dan laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010), Perusahaan besar yang sudah well established (berkedudukan kuat) akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal

dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Definisi ukuran perusahaan menurut (Torang, 2013) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran Perusahaan adalah dapat menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Pengertian ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2010) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan.

Menurut (Setiawan & Al-ahsan, 2016) Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkannya akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besardan lainnya.

Menurut (Basri & Dahrani, 2017) pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: Perusahaan besar (large firm), Perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm)

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang

lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut (Riyanto, 2010), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

2.1.4.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi.

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan (Prastowo, 2011) mengemukakan bahwa: “Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.”

Sedangkan menurut (Sartono, 2010) menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan trilyun sedangkan variabel devenden maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN} \times \text{Total Aset}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Nanda Syahputri (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013–2017.
2	Rita Hasan (2020)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiri Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh leverage, ROA dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3	Anggi Apriliana (2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub	Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan

		Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	pertambangan sektor batu barayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Parlaungan Habibi Lubis (2020)	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub sektor semen	DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti

2.2.1 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage dapat menjadi parameter perusahaan dalam mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan utang dalam mengelola kegiatan usaha untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin sehingga perusahaan mampu membayar keseluruhan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari pendanaan internal ataupun pendanaan eksternal. Jika sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami defisit, oleh itu karena perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan dari pihak eksternal yaitu utang (Lestari & Nuzula, 2017). Sumber

dana eksternal yaitu utang dapat menyebabkan timbulnya beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Selviani, Supriyanto, & Fadillah (2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang digunakan untuk meningkat laba menimbulkan adanya beban bunga sehingga dapat mengurangi beban pajak. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Wahyuni et.al (2017) memaparkan bahwa semakin tinggi jumlah dana dari utang yang digunakan oleh 42 perusahaan maka semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari utang. Biaya bunga yang lebih tinggi akan berdampak pada pengurangan beban pajak

2.3.2 Pengaruh Return On Asset Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, Sudarmadji dan Sularto (2007). Profitabilitas dalam bentuk bersih dialokasikan untuk mensejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan, Nuringsih (2010). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Dalam penelitian Amelia (2015) dan Kurniasih dan Sari (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan

pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan 22 keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan cash effective tax rate perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

Sedangkan dalam penelitian Siregar (2016) dan Fikriyah (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Dan bisa diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan membayar beban pajaknya dari pada harus melakukan tindakan penghindaran pajak. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah memungkinkan untuk melakukan penghindaran pajak guna untuk mempertahankan asetnya daripada harus membayar pajak perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Traxler & Huemer, 2007) mengemukakan ukuran perusahaan adalah kriteria yang paling sering digunakan untuk demarkasi domain keanggotaan, sesuatu yang menggaris bawahi relevansi kriteria ini sebagai perbedaan dalam kepentingan bisnis. Sedangkan menurut (Sartono, 2010), Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukannya semakin kompleks. Selain itu, ukuran perusahaan dengan total aset yang relatif besar cenderung lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba. Karena laba

yang besar tentu akan meningkatkan jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

(Nurfadilah et al 2016) Hal tersebut yang dapat memberikan peluang kemungkinan perusahaan untuk memanfaatkan celah perpajakan yang ada dan mendorong manajemen agar melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksinya yang kompleks. Penelitian Tommy dalam (Nengsih et al, 2019) juga mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (compliance) atau agresif (tax avoidance) dalam perpajakan.

2.3.4 Pengaruh DAR, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan salah satu cara untuk mengefisiensikan beban pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan undang-undang. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani dan Suardana, 2014) sedangkan menurut Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan tax avoidance sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana tax avoidance merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak

Leverage dapat menjadi parameter perusahaan dalam mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan utang dalam mengelola kegiatan usaha untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin sehingga perusahaan

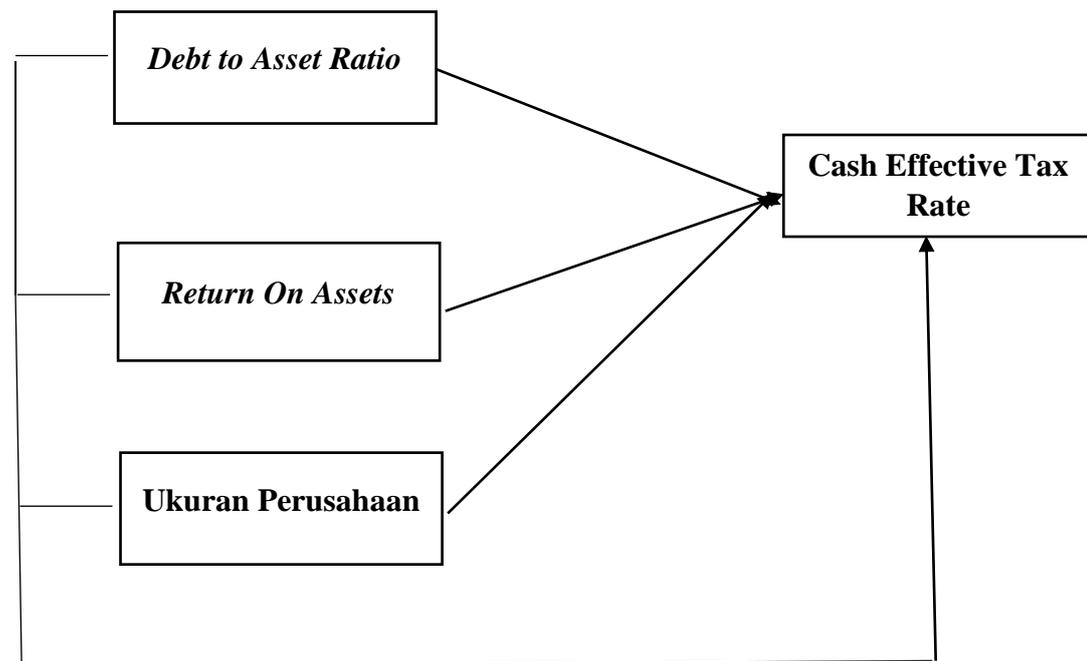
mampu membayar keseluruhan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari pendanaan internal ataupun pendanaan eksternal. Jika sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami defisit, oleh itu karena perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan dari pihak eksternal yaitu utang (Lestari & Nuzula, 2017). Sumber dana eksternal yaitu utang dapat menyebabkan timbulnya beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, Sudarmadji dan Sularto (2007). Profitabilitas dalam bentuk bersih dialokasikan untuk mensejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan, Nuringsih (2010). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Menurut (Traxler & Huemer, 2007) mengemukakan ukuran perusahaan adalah kriteria yang paling sering digunakan untuk demarkasi domain keanggotaan, sesuatu yang menggaris bawahi relevansi kriteria ini sebagai perbedaan dalam kepentingan bisnis. Sedangkan menurut (Sartono, 2010), Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukannya semakin kompleks. Selain itu, ukuran perusahaan dengan total aset yang relatif besar cenderung lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba. Karena laba

yang besar tentu akan meningkatkan jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Asset* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Debt to Asset Ratio, Return On Asset dan* Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu Leverage, profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Menurut Sugiyono (2016), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah *Leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan menggunakan LN x Aset sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Penghindaran Pajak. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Leverage/ DAR (XI)

Menurut Moses Dicky,dkk, (2017) Leverage merupakan sumber pendanaan perusahaan eksternal dari utang. Utang yang dimaksud disini adalah utang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan lebih memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan 49 sengajanya perusahaan berutang untuk

mengurangi beban pajak. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Menurut Jumingan (2009, hal 122) Variabel leverage diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total aset perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung leverage adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2. Profitabilitas / ROA (X2)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (*Asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur apakah perusahaan tersebut tergolong sebagai perusahaan kecil, menengah, atau besar. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang ada dalam perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin banyak modal yang ditanam. Maka, dalam variabel ini, indikator yang digunakan adalah dengan menggunakan Logaritma natural of total assets.:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN} \times \text{Total Aset}$$

5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
13	MASA	Multistrada arah sarana Tbk

3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 -2021, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2017 – 2021.
- b. Perusahaan otomotif dan komponen yang listing dari tahun 2017 – 2021
- c. Perusahaan disajikan dengan mata uang Rupiah.

Tabel 3. 3
Data Eliminasi Sampel

No	Kode emiten	Perusahaan	Kriteria			
			1	2	3	sampel
1	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	1
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	√	2
3	BOLT	Garuda Metallindo Tbk	√	√	√	3
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	X	
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	X	
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	√	4
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	√	5
8	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	6
9	NIPS	Nipress Tbk	√	X	-	
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	√	7
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	8
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	√	9
13	MASA	Multistrada arah sarana Tbk	√	√	X	

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 9 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

- a. Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) dan ringkasan saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur - literatur berupa buku-buku, jurnal,

makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk tulisan atau data yang berupa dokumen-dokumen.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

3.6.1. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016, hal. 97). Menurut Sugiyono (2014, hal. 250), menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinan

n = Jumlah data

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan 0,05. Kriteria dari uji hipotesis yaitu jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_A diterima dan jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H_A ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016, hal 257), menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota atau kasus

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016 hal. 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Leverage

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Ukuran Perusahaan

ϵ = *error of term*

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan

sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dan uji normal P-Plot. Kriteria hasil pengujian *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas dengan melihat grafik normal P-Plot. Pada hasil data dengan distribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, lalu plotting data residual akan dibandingkan. Prinsipnya, normalitas diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara

diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol Ghozali (2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan metode *scatter plot*, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik adalah apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul ditengah. Apabila terdapat pola seperti tersebut, maka terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila sebaran titik-titik menyebar secara *random* (acak) di sebelah kanan maupun kiri angka 0 pada sumbu horizontalnya.

4.Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Runs Test*. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016, hal. 95).

Menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan salah satu cara untuk mengefisiensikan beban pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan undang-undang. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani dan Suardana, 2014) sedangkan menurut Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan tax avoidance sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana tax avoidance merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak.

Berikut data penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.1 Data Penghindaran Pajak

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	0.20	0.21	0.21	0.14	0.20
SMSM	0.22	0.23	0.22	0.21	0.21
AUTO	0.23	0.20	0.27	0.32	0.20
IMAS	1.48	0.60	0.58	-0.39	-10.30
PRAS	0.32	0.22	-1.81	8.03	2.33
INDS	0.29	0.25	0.21	0.23	0.26
LPIN	4.38	0.08	13.90	1.65	7.37
BOLT	0.26	0.26	0.25	0.09	0.21
GJLT	0.57	0.10	0.41	0.33	0.08

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Tax avoidance merupakan metode untuk menghindari pembayaran pajak dengan cara sah yang dilakukan oleh Patuh Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan sebutan mencari kelemahan dari suatu peraturan (Hutagaol, 2007). *Tax avoidance* bertujuan untuk

meminimalisir biaya tanggungan pajak dengan menggunakan keputusan perpajakan yang dibayar dengan cara yang sah. Aksi ini tentunya berdampak dengan berkurangnya kas negara atau pun memengaruhi pendapatan negara dalam perhitungan pemasukan dan pembelanjaan negara (APBN). Di Indonesia, pendapatan pajak telah direncanakan sedemikian rupa untuk meraih tujuan yang diinginkan sesuai dengan perhitungan pemasukan di APBN (Lim, 2011).

4.1.2 *Leverage*

Leverage merupakan perbandingan yang mengukur besarnya pinjaman yang dimiliki oleh perseroan guna mendanai aktivitas operasinya. Keseluruhan pinjaman yang terus meningkat akan menyebabkan timbulnya biaya yang wajib dibayarkan berbentuk bunga. Komposisi pengeluaran pada bunga hendak mengecilkan keuntungan sebelum pajak yang berakibat pada tanggungan pajak yang wajib ditanggung perseroan.

Keputusan pendanaan perseroan sangat menentukan efektifitas perseroan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Tidak hanya itu pula, juga akan berpengaruh kepada resiko perseroan itu sendiri. Apabila perseroan menambah porsi hutangnya (*leverage*), sehingga perseroan ini dengan sendirinya akan menambah resiko finansial serta konsekuensinya (Julita, 2008)

Berikut data *leverage* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.2 Data *Leverage*

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	0.47	0.49	0.46	0.42	0.41
SMSM	0.25	0.23	0.21	0.21	0.24
AUTO	0.27	0.29	0.27	0.25	0.31
IMAS	0.70	0.74	0.78	0.73	0.74

PRAS	0.56	0.57	0.61	0.68	0.70
INDS	0.11	0.11	0.09	0.09	0.15
LPIN	0.13	0.09	0.06	0.08	0.08
BOLT	0.39	0.43	0.39	0.37	0.40
GJLT	0.68	0.70	0.66	0.61	0.62

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari, 2017). Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang, maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa pengaruh meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Oleh karena itu, ketika perusahaan mempunyai utang yang besar, maka pajak yang akan dibayarkan justru semakin kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan melakukan *tax avoidance* (Suyanto & Supramono, 2012).

4.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara maksimal. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset (ROA)*. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013).

Berikut data profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.3 Data Profitabilitas

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	0.08	0.08	0.08	0.05	0.07
SMSM	0.23	0.23	0.20	0.15	0.18
AUTO	0.04	0.04	0.05	0.01	0.01
IMAS	-0.01	0.01	0.01	-0.01	-0.01
PRAS	0.01	0.01	0.02	0.01	-0.01
INDS	0.05	0.04	0.04	0.02	0.04
LPIN	0.71	0.10	0.09	0.01	0.07
BOLT	0.07	0.05	0.04	-0.05	0.06
GJLT	-0.01	0.00	0.01	0.02	0.00

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Menurut Surbakti (2012), profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar.

Menurut Munawaroh & Sari (2019), apabila rasio dalam profitabilitas tinggi, artinya terjadi efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin banyak profitabilitas suatu perusahaan, kesempatan untuk melakukan pengurangan jumlah beban pajak semakin tinggi. Dalam teori agensi, stakeholder memberikan wewenang kepada manajemen sebagai agen pengelola laba dari perusahaan (Maharani and Merkusiwati 2021). Guna mendapatkan jumlah imbalan yang besar dari principal, maka agen berusaha untuk meninggikan laba di perusahaan. Dengan adanya laba yang tinggi otomatis pajak yang harus dibayarkan juga tinggi, sehingga mengakibatkan manajemen melakukan praktik penghindaran pajak agar laba dalam perusahaan tetap tinggi. Apabila ROA naik maka CETR akan turun, dimana CETR yang rendah akan terindikasikan tingginya penghindaran pajak (Putri and Putra 2017). Laba perusahaan dengan pajak

berbanding lurus, jika profitabilitas perusahaan naik maka kinerja perusahaan semakin baik dan laba pun akan meningkat sehingga beban pajak juga akan tinggi

4.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tercantum pada laporan keuangan selama akhir periode yang telah diaudit. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva dan jumlah tenaga kerja (Munawir, 2007).

Berikut data ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.4 Data Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	5.47	5.53	5.54	5.52	5.56
SMSM	6.38	6.44	6.49	6.52	6.58
AUTO	7.17	7.20	7.20	7.18	7.20
IMAS	7.49	7.61	7.65	7.68	7.70
PRAS	6.18	6.21	6.21	6.22	6.21
INDS	6.38	6.39	6.50	6.45	6.50
LPIN	5.42	5.47	5.51	5.52	5.49
BOLT	6.07	6.11	6.10	6.04	6.13
GJLT	7.25	7.29	7.27	7.24	7.26

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Size yaitu ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, log size, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Hormati,

2009). Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksi.

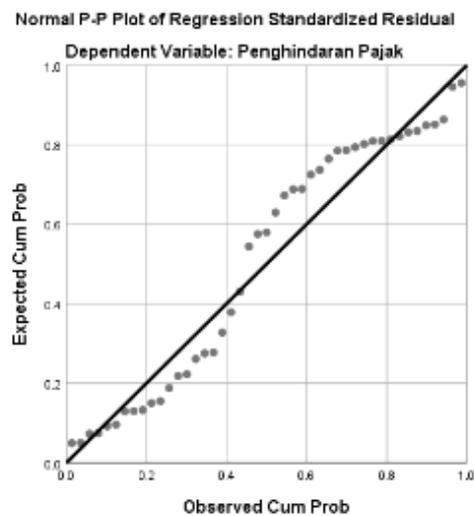
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Exact, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3962222
	Std. Deviation	.12597652
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.096
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas *asymp sig* lebih dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *asymp sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai

asymptotic sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 0,10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.875	1.143
	ROA	.769	1.300
	Ukuran Perusahaan	.840	1.190

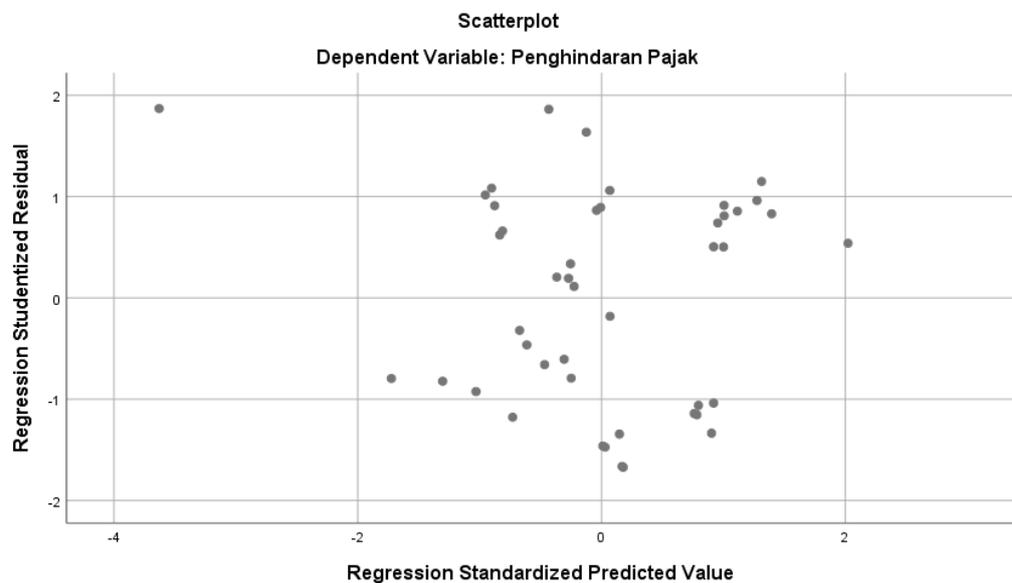
a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Variabel *leverage* memiliki nilai tolerance sebesar $0.875 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.143 < 10$. Variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar $0.769 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.300 < 10$. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar $0.840 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.190 < 10$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (*Diagram Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, dan satu variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.327	.318		-1.029	.310
	DAR	-.478	.278	-.240	-1.718	.093
	ROA	.117	.047	.368	2.472	.018
	Ukuran Perusahaan	-.007	.011	-.095	-.666	.509

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = -0.327
2. *leverage* = -0.478
3. Profitabilitas = 0.117
4. Ukuran Perusahaan = -0.007

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0.327 - 0.478_1 + 0.117_2 - 0.007_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -0.327 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa jika independen yaitu *leverage*(X1), profitabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (X3) dalam keadaan

konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka penghindaran pajak (Y) adalah sebesar 0.327

2. *Leverage* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.478 menyatakan bahwa apabila *leverage* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai penghindaran pajak akan menurun sebesar 0.478
3. Profitabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar 0.117 menyatakan bahwa apabila Profitabilitas ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.117
4. Ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar -0.007 menyatakan bahwa apabila Ukuran perusahaan ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai penghindaran pajak akan menurun sebesar 0.007

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.327	.318		-1.029	.310
	DAR	-.478	.278	-.240	-1.718	.093
	ROA	.117	.047	.368	2.472	.018
	Ukuran Perusahaan	-.007	.011	-.095	-.666	.509

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindara Pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pengindaran pajak. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45 - 3 = 42$ adalah 2.011 $t_{hitung} = -1.718$ dan $t_{tabel} = 2.011$

H_0 diterima jika $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.011$, atau $-t_{hitung} < -2.011$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *leverage* adalah -1.718 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.093 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindara Pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pengindaran pajak. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45 - 3 = 42$ adalah 2.011 $t_{hitung} = -1.718$ dan $t_{tabel} = 2.472$

H_0 diterima jika $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.011$, atau $-t_{hitung} < -2.011$

Nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas adalah 2.472 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.018 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap penghindaran pajak. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45 - 3 = 42$ adalah 2.011 $t_{hitung} = -0.666$ dan $t_{tabel} = 2.472$

H_0 diterima jika $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.011$, atau $-t_{hitung} < -2.011$

Nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan adalah -0.666 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.509 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.698	3	.233	5.861	.002 ^b
	Residual	1.628	41	.040		
	Total	2.326	44			
a. Dependent Variable: CETR						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DAR, ROA						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 45 - 3 - 1 = 41$$

$$f_{\text{hitung}} = 5.861 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 2.83$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.83 \leq f_{\text{hitung}} \leq 2.83$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{\text{hitung}} > 2.83$ atau $-f_{\text{hitung}} < -2.83$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 5.861 dengan tingkat signifikan sebesar 0.002. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,83. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($5.861 > 2.83$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak Pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.300	.249	.19928	.632
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DAR, ROA					
b. Dependent Variable: CETR					

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.548 \times 100\%$$

$$= 54.8 \%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R square* sebesar 0.548 yang berarti 54.8% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebesar 54.8% untuk mempengaruhi variabel penghindaran pajak. Selanjutnya selisih $100\% - 54.8\% = 45.2\%$. hal ini menunjukkan 54.2% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian penghindaran pajak

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama

yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *leverage* adalah -1.718 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.093 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Leverage dapat menjadi parameter perusahaan dalam mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan utang dalam mengelola kegiatan usaha untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin sehingga perusahaan mampu membayar keseluruhan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari pendanaan internal ataupun pendanaan eksternal. Jika sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami defisit, oleh itu karena perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan dari pihak eksternal yaitu utang (Lestari & Nuzula, 2017). Sumber dana eksternal yaitu utang dapat menyebabkan timbulnya beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviani, Supriyanto, & Fadillah (2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang digunakan untuk meningkat laba menimbulkan adanya beban bunga sehingga dapat

mengurangi beban pajak. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Wahyuni et.al (2017) memaparkan bahwa semakin tinggi jumlah dana dari utang yang digunakan oleh 42 perusahaan maka semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari utang. Biaya bunga yang lebih tinggi akan berdampak pada pengurangan beban pajak

4.2.5.2 Pengaruh Return On Asset Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas adalah 2.472 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.018 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diteima) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditujukan oleh laba yang dihasilkan, Sudarmadji dan Sularto (2007). Profitabilitas dalam bentuk bersih dialokasikan untuk mensejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan, Nuringsih (2010). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Dalam penelitian Amelia (2015) dan Kurniasih dan Sari (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang

memiliki pendapatan yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan 22 keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan cash effective tax rate perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

Sedangkan dalam penelitian Siregar (2016) dan Fikriyah (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Dan bisa diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan membayar beban pajaknya dari pada harus melakukan tindakan penghindaran pajak. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah memungkinkan untuk melakukan penghindaran pajak guna untuk mempertahankan asetnya daripada harus membayar pajak perusahaan.

4.2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan adalah -0.666 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.509 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut (Traxler & Huemer, 2007) mengemukakan ukuran perusahaan adalah kriteria yang paling sering digunakan untuk demarkasi domain

keanggotaan, sesuatu yang menggaris bawahi relevansi kriteria ini sebagai perbedaan dalam kepentingan bisnis. Sedangkan menurut (Sartono, 2010), Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukannya semakin kompleks. Selain itu, ukuran perusahaan dengan total aset yang relatif besar cenderung lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba. Karena laba yang besar tentu akan meningkatkan jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

(Nurfadilah et al 2016) Hal tersebut yang dapat memberikan peluang kemungkinan perusahaan untuk memanfaatkan celah perpajakan yang ada dan mendorong manajemen agar melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksinya yang kompleks. Penelitian Tommy dalam (Nengsih et al, 2019) juga mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (compliance) atau agresif (tax avoidance) dalam perpajakan

4.2.5.4 Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis memperoleh nilai f_{hitung} sebesar 5.861 dengan tingkat signifikan sebesar 0.002. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,83. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5.861 > 2.83$)

artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak Pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara untuk mengefisienkan beban pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan undang-undang. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani dan Suardana, 2014) sedangkan menurut Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana *tax avoidance* merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak

Leverage dapat menjadi parameter perusahaan dalam mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan utang dalam mengelola kegiatan usaha untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin sehingga perusahaan mampu membayar keseluruhan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari pendanaan internal ataupun pendanaan eksternal. Jika sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami defisit, oleh itu karena perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan dari pihak eksternal yaitu utang (Lestari & Nuzula, 2017). Sumber dana eksternal yaitu utang dapat menyebabkan timbulnya beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, Sudarmadji dan Sularto (2007). Profitabilitas dalam bentuk bersih dialokasikan untuk mensejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba

ditahan, Nuringsih (2010). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Menurut (Traxler & Huemer, 2007) mengemukakan ukuran perusahaan adalah kriteria yang paling sering digunakan untuk demarkasi domain keanggotaan, sesuatu yang menggaris bawahi relevansi kriteria ini sebagai perbedaan dalam kepentingan bisnis. Sedangkan menurut (Sartono, 2010), Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukannya semakin kompleks. Selain itu, ukuran perusahaan dengan total aset yang relatif besar cenderung lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba. Karena laba yang besar tentu akan meningkatkan jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *leverage*, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan Terhadap penghindaran pajak Pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponen
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponen
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponen
4. *Leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponen

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan hedaknya agar lebih mampu meningkatkan laba yang dimilikinya dengan meningkatkan penjualan agar mendapatkan laba yang besar sehingga berdampak pada profitabilitas

2. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol hutang setiap tahunnya, karena semakin besar hutang yang dikeluarkan akan berdampak dengan rendahnya pajak yang dibayarkan
3. Pihak manajemen diharapkan agar meningkatkan ukuran perusahaan setiap tahunnya, karena semakin besar perusahaan akan berdampak dengan penghindaran pajak
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi penghindaran pajak serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*
- Adisamartha, I.B., dan N. Noviari. 2015. Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13: 973-1000.
- Amelia V. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Alam, M. H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 2460–2585.
- Ardyansah, D. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensit Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Arfin Taniman, J. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1372-1379
- Bastidas, Javier Alberto. 2017. —Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *הגות עליון* 66: 37–39
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238. Retrieved from
- Budianti, Shinta., dan Curry, Khristina., (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghidaran Pajak (tax avoidance). *jurnal Ekonomi*, April (2018)
- Dahrani. Analisis Pengaruh Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Dyreng. S. D., H. Michelle., dan E. L. Maydew. 2011. Long-Run Corporate Tax Avoidance. *TheAccounting Review*. 83: 61-82.
- Fadila, M. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015). 4(1).

- Febby, N. S. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. ISSN, 2262.
- Fikriyah. 2011. Analisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan karakteristik kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). Skripsi. Universitas Islam Negeri. Malang.
- Gemilang, D. N. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. 10, 72–84
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen & Bisnis, ISSN : 1693-7619, Vol. 11 No. 02 April 2012. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Koming, N., Praditasari, A., & Setiawan, P. E. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). 19, 1229–1258
- Krisnata Dwi Suyanto (2012). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Skripsi
- Marfu'ah, Laila. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Desember 2015, 5-6
- Nainggolan Edisah Putra & Ikhsan Abdullah (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ngadiman dan Puspitasarik C., (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). jurnal Akuntansi Volume XVIII, No. 3: 408-421
- Nuringsih, K. (2010). Pengaruh Profitabilitas Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Insitusional Terhadap Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Risiko. 121), 17-28
- Prakosa, K. B. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia”.

Simposium Nasional Akuntansi, 17, 24-27.

Prawira, Y. M. (2014). Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *E Jurnal Akuntansi*, 5, 11.

Ritongan, P (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Aset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.

Setiani, C. J. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Suyanto dan Supramono, (2012). Likuiditas, leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 16, No. 2 Mei 2012, hlm 167-177. Universitas Kristen Satya Wacana.

Wijayani, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Governance dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 107–124.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Penghindaran Pajak	.3962	.22994	45
Leverage	.0656	.11547	45
Profitabilitas	6.4786	.72195	45
Ukuran Perusahaan	.7891	3.11082	45

Correlations					
		Penghindaran Pajak	Leverage	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
Pearson Correlation	Penghindaran Pajak	1.000	-.387	.489	-.288
	Leverage	-.387	1.000	-.347	.199
	Profitabilitas	.489	-.347	1.000	-.394
	Ukuran Perusahaan	-.288	.199	-.394	1.000
Sig. (1-tailed)	Penghindaran Pajak	.	.004	.000	.028
	Leverage	.004	.	.010	.095
	Profitabilitas	.000	.010	.	.004
	Ukuran Perusahaan	.028	.095	.004	.
N	Penghindaran Pajak	45	45	45	45
	Leverage	45	45	45	45
	Profitabilitas	45	45	45	45
	Ukuran Perusahaan	45	45	45	45

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.548 ^a	.300	.249	.19928	.300	5.861	3	41	.002	.632
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas										
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.698	3	.233	5.861	.002 ^b
	Residual	1.628	41	.040		
	Total	2.326	44			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas						

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.327	.318		-1.029	.310	-.968	.315					
	Leverage	-.478	.278	-.240	1.718	.093	-1.040	.084	-.387	-.259	-.224	.875	1.143
	Profitabilitas	.117	.047	.368	2.472	.018	.021	.213	.489	.360	.323	.769	1.300
	Ukuran Perusahaan	-.007	.011	-.095	-6.666	.509	-.028	.014	-.288	-.103	-.087	.840	1.190

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

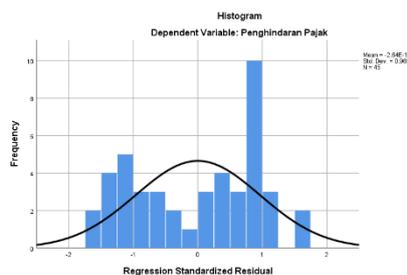
Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Leverage	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
1	1	2.459	1.000	.00	.05	.00	.02
	2	.926	1.629	.00	.03	.00	.67
	3	.610	2.007	.00	.81	.00	.17
	4	.004	23.381	1.00	.10	1.00	.13

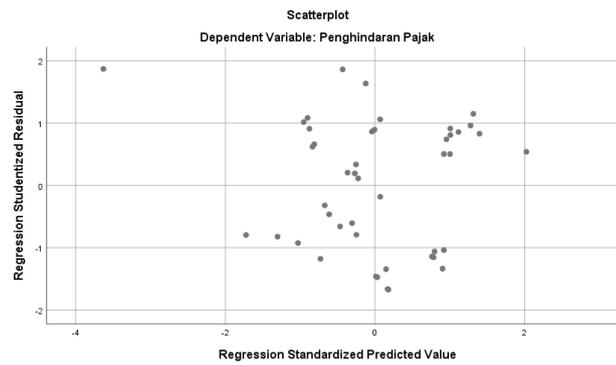
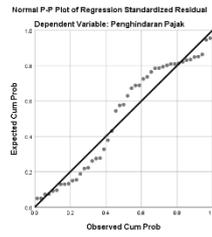
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0611	.6510	.3962	.12598	45
Std. Predicted Value	-3.630	2.022	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	.031	.171	.053	.026	45
Adjusted Predicted Value	-.5964	.6102	.3832	.17911	45
Residual	-.32858	.33831	.00000	.19236	45
Std. Residual	-1.649	1.698	.000	.965	45
Stud. Residual	-1.672	1.869	.023	1.028	45
Deleted Residual	-.33782	.72639	.01299	.23182	45
Stud. Deleted Residual	-1.711	1.931	.023	1.039	45
Mahal. Distance	.076	31.449	2.933	5.403	45
Cook's Distance	.000	2.448	.074	.363	45
Centered Leverage Value	.002	.715	.067	.123	45

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Charts





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		45
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	.3962222
	Std. Deviation	.12597652
Most Extreme Differences		
	Absolute	.110
	Positive	.096
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		